

ANALISIS CAMPUR KODE DALAM NOVEL “HELLO SALMA” KARYA ERISCA FEBRIANI

Inka Risky Meylani¹, Ita Kurnia², Wynona Bulan Maharani³, Anisa Rahayuningtyas⁴
Universitas Nusantara PGRI Kediri¹, Universitas Nusantara PGRI Kediri², Universitas
Nusantara PGRI Kediri³, Universitas Nusantara PGRI Kediri⁴
Pos-el: inkariski54@gmail.com¹, itakurnia@unpkediri.ac.id², wynonabulan@gmail.com³,
anisarahayu119e@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada campur kode yang terbagi menjadi dua, yaitu: a) berdasarkan asal unsur serapannya terdiri dari campur kode ke dalam, campur kode ke luar, dan campur kode campuran, b) berdasarkan tingkat perangkat kebahasaan, terdiri dari campur kode kata, frasa, dan klausa. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskripsi dan metode pustaka. Teknik pengumpulan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pustaka. Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan data tentang campur kode dalam novel “Hello Salma” karya Erisca Febriani dapat disimpulkan campur kode dalam novel “Hello Salma” karya Erisca Febriani berbentuk kata dan frasa berjumlah 61 data, masing-masing 19 data bahasa Sunda (berjumlah 7 kata dan 12 frasa), 4 data bahasa Jawa (berjumlah 3 kata dan 1 frasa) dan 38 data bahasa Inggris (berjumlah 20 kata dan 18 frasa). Campur kode dalam bentuk kata dan frasa yang paling dominan adalah bentuk kata dan frasa dalam bahasa Inggris. Alasan penggunaan Bahasa Inggris yang dominan karena penulis menyesuaikan dengan kehidupan remaja era milenial.

Kata Kunci: Campur Kode, Novel, Sociolinguistik.

ABSTRACT

This research focuses on code mixing is divided into two, namely: a) based on the origin of the absorption elements consisting of inner code mixing, outer code mixing, and hybrid code mixing, b) based on the level linguistic devices, consisting of coded mixing of words, phrases, and clauses. This research method is a qualitative research using description method and literature method. The collection technique used in this study was to use library techniques. The data analysis technique that the researchers used in this study was a descriptive technique. The results of the study show that based on data on code mixing in the novel "Hello Salma" by Erisca Febriani it can be concluded as follows: code mixing in the novel "Hello Salma" by Erisca Febriani takes the form of words and phrases totaling 61 data, 19 of which are Sundanese data (7 words and 12 phrases), 4 Javanese data (3 words and 1 phrase) and 38 English data (20 words and 18 phrases). Code mixing in the most dominant forms of words and phrases is the form of words and phrases in English. The reason for the dominant use of English is because the author adjusts to the life of millennial youth.

Keywords: Code Mixing, Novels, Sociolinguistics.

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara multi bahasa yang memiliki keanekaragaman, baik dalam agama, budaya, adat istiadat,

maupun bahasa. Dalam masyarakat multi bahasa yang mobilitas geraknya tinggi, anggota masyarakatnya akan cenderung menggunakan dua bahasa atau lebih,

baik sepenuhnya maupun sebagian, sesuai dengan kebutuhan (Chaer, 2010). Pada hakikatnya, bahasa merupakan simbol yang digunakan manusia terhadap realitas empiris, dimana bahasa secara langsung merefleksikan karakteristik manusia dan intelektual manusia. Orang menyampaikan ide, gagasan juga dapat melalui bahasa ragam lisan maupun tulisan. Tujuan orang berkomunikasi lewat media bahasa, salah satunya adalah menyampaikan pesan melalui verbal secara baik (Farouq, 2019)

Dalam berbahasa seseorang mengeluarkan bunyi-bunyi yang berurutan membentuk suatu struktur tertentu. Bunyi-bunyi tersebut merupakan lambang makna yang tersembunyi. Dengan satuan makna tersebut, anggota penutur dapat berkomunikasi sesuai dengan keperluan yang sifatnya komunikatif (Gifelem, 2021). Penggunaan bahasa oleh anggota masyarakat akan mengakibatkan terjadinya kontak bahasa. Kontak bahasa yang dimaksud adalah bertemunya dua bahasa atau lebih dalam proses komunikasi (Sukmana, Wardarita & Ardiansyah, 2021).

Peristiwa kontak bahasa inilah yang pada akhirnya mengakibatkan fenomena kebahasaan seperti alih kode dan campur kode. Pendapat tersebut didukung oleh pendapat Chaer (2014) yang mengungkapkan bahwa hal menonjol yang bisa terjadi dari adanya kontak bahasa ini adalah terjadinya bilingualisme dan multilingualisme dengan berbagai kasus, seperti interferensi, integrasi, alih kode, dan campur kode.

Nuwa (2017) menyatakan bahwa campur kode terjadi bilamana orang mencampur dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa tanpa ada yang menuntut percampuran bahasa. Menurut pendapat lain, Khoirurrohman dan Anjany (2020:365) mengungkapkan bahwa campur kode

adalah pemakaian dua bahasa yang digunakan dalam sebuah tuturan secara bergantian. (Sukmana, Wardarita & Ardiansyah, 2021) campur kode adalah pencampuran atau penggunaan dua bahasa atau lebih dalam proses komunikasi.

Hal ini biasanya berhubungan dengan karakteristik penutur, seperti latar belakang sosial, tingkat pendidikan, dan rasa keagamaan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik garis besar bahwa campur kode adalah pencampuran dua bahasa yang dituturkan secara bergantian oleh anggota masyarakat tertentu.

Suandi (2014:140-141) menjelaskan bahwa campur kode terbagi menjadi dua, yaitu: 1) berdasarkan asal unsur serapannya terdiri dari campur kode ke dalam (inner code mixing), campur kode ke luar (outer code mixing), dan campur kode campuran (hybrid code mixing), 2) berdasarkan tingkat perangkat kebahasaan, terdiri dari campur kode kata, frasa, dan klausa.

Campur kode memiliki beberapa fungsi, yaitu fungsi ketepatan makna atau rasa, fungsi argumentatif, fungsi persuasif, fungsi singkat dan mudah diucapkan, fungsi sopan dan santun, dan fungsi komunikatif (Alatas & Rachmayanti, 2020). Sejalan dengan pendapat Sari dan Samsinar (2020) yang mengemukakan bahwa fungsi campur kode adalah argumentatif meyakinkan mitra tutur, persuasif membujuk atau menyuruh mitra tutur, dan menegaskan maksud tertentu. Selanjutnya, pendapat Wakhidah dan Sudaryanto (2019), "Fungsi kebahasaan campur kode ada tiga, yaitu untuk menyampaikan informasi, menghormati mitra tutur, dan memperjelas tuturan". Aisyah (2019) mengemukakan bahwa fungsi campur kode adalah untuk penghormatan, untuk mengesakan suatu maksud tertentu, untuk menunjukkan identitas diri, untuk menunjukkan status sosial/gengsi, dan

untuk menciptakan situasi tutur yang akrab dan santai.

Sejalan dengan pendapat Masruro (2020) yang mengungkapkan bahwa fungsi campur kode adalah sebagai perulangan penyisip kalimat, kutipan, dan spesifikasi mitra tutur. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi campur kode adalah mengutip, spesifikasi lawan bicara, pelengkap kalimat, pengulangan pernyataan, alih topik, afektif (mengekspresikan emosi), repetitive (transfer pengetahuan), menjelaskan, menanyakan, mengingatkan, penegasan suatu maksud, untuk menunjukkan identitas diri, untuk menunjukkan status sosial/gengsi, argumentatif, persuasif, menyampaikan informasi, menghormati mitra tutur, penyisip kalimat, dan mengakrabkan.

Campur kode lazimnya terjadi dalam bentuk bahasa tutur (lisan) tetap tidak menutup kemungkinan adanya campur kode dalam bentuk tulis. Dalam hubungan ini campur kode tidak terjadi dalam bentuk lisan jika penutur menggunakan bahasa tulis, misalnya dalam novel "Hello Salma" karya Erisca Febriani. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis campur kode dan campur kode yang dominan yang ada dalam novel "Hello Salma" karya Erisca Febriani

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskripsi. Penelitian deskripsi merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Metode adalah suatu cara utama yang dilakukan atau digunakan untuk mencapai suatu tujuan. (Mardiana dikutip dari Arikunto, 2006:19). Metode deskriptif analisis adalah metode yang memecahkan masalah dengan cara mengumpulkan data, menyusun data, dan menganalisis data.

Artinya penelitian ini memberikan deskripsi yang jelas dan analisis yang akurat mengenai analisis campur kode dalam novel "Hello Salma" karya Erisca Febriani. Adapun teknik pengumpulan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pustaka.

Teknik ini digunakan peneliti untuk menggali data tentang penyisipan unsur-unsur campur kode dalam bentuk kata dan frasa dalam novel "Hello Salma" karya Erisca Febriani dengan cara menyiapkan data dan membaca novel tersebut secara keseluruhan guna memperoleh hasil dari masalah yang diteliti. Setelah dibaca secara keseluruhan, peneliti dapat mengelompokkan data dan menentukan bagaimana analisis campur kode dalam novel "Hello Salma" karya Erisca Febriani.

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah berupa jenis-jenis campur kode dan campur kode yang dominan. Sumber data dalam penelitian ini merupakan buku novel cetak "Hello Salma" karya Erisca Febriani.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif analisis campur kode dalam "Hello Salma" karya Erisca Febriani. Langkah-langkah kerja yang dilakukan untuk menganalisis data yaitu dengan mencari sumber-sumber data, mengklasifikasi kata-kata dan frasa yang mengandung campur kode yang terdapat dalam novel "Hello Salma" karya Erisca Febriani, mendeskripsikan hasil analisis novel yang telah diklasifikasikan, membuat kesimpulan data dari hasil yang telah diketahui berupa kata-kata frasa yang mengandung campur kode yang terdapat dalam novel "Hello Salma" karya Erisca Febriani.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang campur kode novel "Hello

Salma” karya Erisca Febriani ditemukan bahwa jenis campur kode yang ditemukan adalah campur kode ke dalam (*inner mixing-code*) dan campur kode ke luar (*outer mixing-code*). Campur kode ke dalam (*inner mixing-code*) berupa campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Sunda dan bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Sedangkan campur kode ke luar (*outer mixing-code*) berupa campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Campur kode dalam bentuk kata dan frasa yang paling dominan adalah bentuk kata dan frasa dalam bahasa Inggris.

Pembahasan Jenis-Jenis Campur Kode dalam Novel “Hello Salma” karya Erisca Febriani

Setelah membaca novel “Hello Salma” karya Erisca Febriani dengan seksama, maka peneliti menemukan beberapa data yang mengandung unsur-unsur campur kode yang berwujud kata dan frasa dalam naskah novel. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut ini. Berdasarkan data campur kode yang ada, pada novel “Hello Salma” karya Erisca Febriani terdapat penyisipan unsur-unsur yang berbentuk kata dan frasa yang terdiri dari Bahasa Inggris, Bahasa Sunda, dan Bahasa Jawa.

Tabel 1. Hasil Analisis Data Campur Kode

N o.	Inside		Outside
	Sunda	Jawa	
1.	Eneng (hal. 9)	Nyleneh (hal. 40)	Thanks (hal. 13, 28, 45)
2.	Kadiukeun weh (hal. 18)	Jatah (hal. 61)	Marcing band (hal. 12, 41, 61, 65, 66, 72)
3.	Tiris pisan (hal. 18)	Yooo (hal. 75)	Snare drum (hal. 12, 24)
4.	Tong lami (hal. 45)	Adik’e ojo diajari mikir sing rusuh, ora apik (hal. 232)	Puzzle (hal. 19, 36)
5.	Eta bekelna disiepkun		Good night (hal. 20)

	(hal. 47)	
6.	Teh (hal. 56)	Colour guard (hal. 24)
7.	Tong ngetik wae (hal. 56)	Push up (hal. 26)
8.	Teu (hal. 102)	Speech (hal. 39)
9.	Kunaon kalakah aya-aya wae tingkahna (hal. 103)	Tipe-x (hal. 49)
10.	Bodor (hal. 114)	Keyboard (hal. 55)
11.	Masuk atuh (hal. 143)	Bully (hal. 60, 122)
12.	Antosan sakedap, nya. Ke bibi ngadamel (hal. 143)	Ice cream cone (hal. 69)
13.	Teu nanaon atuh (hal. 143)	To the point (hal. 80)
14.	Kamu teh kunaon (hal. 148)	Self injury (hal. 80, 213)
15.	Sok atuh (hal. 249)	Time zone (hal. 98)
16.	Kabogoh (hal. 249)	Keep in touch (hal. 99)
17.	Bejeg (hal. 253)	Move on (hal. 99)
18.	Demem (hal. 253)	Upload (hal. 100, 113)
19.	Enggal atuh (hal. 269)	Quality time (hal. 101)
20.		Now showing (hal. 101)
21.		Track record (hal. 115, 116)
22.		Passing grade (hal. 115, 127)
23.		Gap year (hal. 142, 145)
24.		Charger (hal. 191)
25.		Loudspeaker (hal. 193)
26.		Rooftop (hal. 212)
27.		Outdoor, indoor (hal. 212, 213)
28.		Booking (hal. 318)
29.		Relationship goals (hal. 319)
30.		Snorkelling (hal. 320, 324)
31.		Training (hal. 320, 325)
32.		Finish (hal. 342)

33.	Open recruitment (hal. 352)
34.	Contact (hal. 353)
35.	Congratulations (hal. 362)
36.	Backstage (hal. 375)
37.	Mainstream (hal. 376)
38.	Ending (hal. 378)

Penulis mendapati beberapa peristiwa campur kode dalam novel "Hello Salma" karya Erisca Febriani. Peristiwa campur kode yang terdapat dalam novel "Hello Salma" karya Erisca Febriani dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yakni campur kode ke dalam (*inner code-mixing*) dan campur kode ke luar (*outer code-mixing*).

1. Campur Kode *Inside*

a. Campur Kode *Inside* antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Sunda

1) Campur Kode Berbentuk Kata

Penyisipan unsur yang berbentuk kata yang berasal dari bahasa Sunda diuraikan sebagai berikut:

- "Habis si *Eneng* bau, Abang jadi males nyentuh!" celetuk Arif lagi. (terdapat pada halaman 9) yang artinya sebutan untuk "gadis/mbak" dalam bahasa Sunda.
- "Kamu awas ketahuan Papa ngetik terus, nanti dikirain teh kamu nggak belajar." (terdapat pada halaman 56) Dalam konteks tersebut "teh" berfungsi untuk menekankan kata selanjutnya.
- "Ya ampun, kamu habis dari mana? Mama telepon ponsel berkali-kali tapi teleponnya *teu* aktif." (terdapat pada halaman 102) yang artinya "tidak" dalam bahasa Sunda.
- "Wah ini adiknya ya? Ganteng ih, semoga nggak *bodor* kayak kakaknya." (terdapat pada halaman

114) yang artinya "melucu/pelawak" dalam bahasa Sunda.

- "Kamu nggak punya *kabogoh?* Pacar?." (terdapat pada halaman 249) yang artinya "kekasih" dalam bahasa Sunda.
- "Pergi! Ngerusuh aja lu. Kagak pergi juga, gue bejeg nih." (terdapat pada halaman 253) yang artinya "pukul" dalam bahasa Sunda.
- "Itu orang emang kebiasaan, demen banget dia tuh buat kerusuhan." (terdapat pada halaman 253) yang artinya "suka" dalam bahasa Sunda.

2) Campur Kode Berbentuk Frasa

Penyisipan unsur yang berbentuk frasa yang berasal dari bahasa Sunda diuraikan sebagai berikut:

- "Lho kalau nggak ganteng, *kadiukeun weh* buat Bibi." (terdapat pada halaman 18) yang artinya "kesiniin aja" dalam bahasa Sunda.
- "Ini tehnya diminum, ya, biar badannya anget. *Tiris pisan* di luar ..." (terdapat pada halaman 18) yang artinya "dingin banget" dalam bahasa Sunda.
- "*Tong lami*," angguk ibunya. (terdapat pada halaman 45) yang artinya "jangan lama" dalam bahasa Sunda.
- "*Eta bekelna diseepkeun*," imbuh Asti. (terdapat pada halaman 47) yang artinya "bekalnya dihabiskan" dalam bahasa Sunda.
- "Laptopnya disimpan, *tong ngetik wae!*" (terdapat pada halaman 56) yang artinya "jangan mengetik terus" dalam bahasa Sunda.
- "Kamu sebentar lagi masuk universitas, *kunaon kalakah aya-aya wae tingkahna?*" (terdapat pada halaman 103) yang artinya

“kamu malah ada-ada aja tingkahnya?” dalam bahasa Sunda.

- g) “*Masuk atuh,*” (terdapat pada halaman 143) yang artinya “silahkan masuk” dalam bahasa Sunda.
- h) “Ada di kamar. *Antosan sakedap, nya. Ke bibi ngadamel minum dulu.*” (terdapat pada halaman 143) yang artinya “tunggu sebentar ya. Bibi mau bikin minum dulu” dalam bahasa Sunda.
- i) “*Teu nanaon atuh,* malah nggak sopan kalau nggak dibuatin minum.” (terdapat pada halaman 143) yang artinya “nggak apa-apa” dalam bahasa Sunda.
- j) “Kamu teh *kunaon,* Dek?” (terdapat pada halaman 148) yang artinya “kenapa” dalam bahasa Sunda.

b. Campur Kode *Inside* antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Jawa

1) Campur Kode Berbentuk Kata

Penyisipan unsur yang berbentuk kata yang berasal dari bahasa Jawa diuraikan sebagai berikut:

- a) “Dia yang paling *nyleneh* dibanding teman-temannya.” (terdapat pada halaman 40) yang artinya “aneh” dalam Bahasa Jawa.
- b) “Nurutin *jatah* dedek.” (terdapat pada halaman 61) yang artinya “bagian” dalam Bahasa Jawa.
- c) “Yo, *yooo!* Naik, Mbak?” (terdapat pada halaman 75) yang artinya “ayo” dalam Bahasa Jawa.

2) Campur Kode Berbentuk Frasa

Penyisipan unsur yang berbentuk frasa yang berasal dari bahasa Jawa diuraikan sebagai berikut:

- a) “*Mas, adik’e ojo diajari mikir sing rusuh, ora apik.*” (terdapat pada halaman 232) yang artinya “Mas, adiknya jangan diajarin hal yang

jelek, nggak baik” dalam bahasa Jawa.

2. Campur Kode *Outside*

a. Campur Kode *Outside* antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris

1) Campur Kode Berbentuk Kata

Penyisipan unsur yang berbentuk kata yang berasal dari bahasa Inggris diuraikan sebagai berikut:

- a) “*Thanks.*” (terdapat pada halaman 13, 18, dan 45) yang artinya “terima kasih” dalam bahasa Inggris.
- b) “Nathan menyelipkan jari-jemarinya di antara kelima jari kiri Salma, seperti *puzzle* yang menemukan pasangan.” (terdapat pada halaman 19, 24) yang artinya “permainan kepingan” dalam bahasa Inggris.
- c) Diadakan beberapa lomba seperti lomba basket, futsal, catur, mading, *speech*, sampai tarik tambang untuk guru. (terdapat pada halaman 39) yang artinya “pidato” dalam bahasa Inggris.
- d) “Ada beberapa coretan di atas meja, ditulis dengan *tip-ex*, ada juga diukir hingga menimbulkan bekas.” (terdapat pada halaman 49) yang artinya “cairan pengoreksi” dalam bahasa Inggris.
- e) “Jari-jarinya menempel di atas *keyboard.*” (terdapat pada halaman 55) yang artinya “papan tombol jari” dalam bahasa Inggris.
- f) “Banci lo kalau ikutan nge-*bully.*” (terdapat pada halaman 60 dan 122) yang artinya “penindasan/ menindas” dalam bahasa Inggris.
- g) “Oh, foto yang pernah lo *upload* di Instagram itu ya? Yang pantainya bening banget?.” (terdapat pada halaman 100, 113) yang artinya “unggah” dalam bahasa Inggris.
- h) “Marsha mengeluarkan ponsel dan *charger* dari dalam tasnya.”

(terdapat pada halaman 191) yang artinya “pengisi daya” dalam bahasa Inggris.

- i) “Melihat ekspresi Salma begitu panik... tombol *loudspeaker* agar suaranya ikut didengarkan Salma..” (terdapat pada halaman 193) yang artinya “pengeras suara” dalam bahasa Inggris.
- j) “Mereka sudah berdiri di *rooftop*... tenggelam di antara gedung-gedung pencakar langit.” (terdapat pada halaman 212) yang artinya “atap” dalam bahasa Inggris.

2) Campur Kode Berbentuk Frasa

Penyisipan unsur yang berbentuk frasa yang berasal dari bahasa Inggris diuraikan sebagai berikut:

- a) Hampir dua jam dia berada di aula untuk latihan *marching band*. (terdapat pada halaman 12, 41, 61, 65, 66, 72) yang artinya “drumben atau sekelompok barisan orang yang memainkan satu atau beberapa lagu dengan menggunakan sejumlah kombinasi alat musik” dalam bahasa Inggris.
- b) Salma meletakkan *snare drum* serta sabuknya di lantai, lalu duduk bersila sambil memijat-mijat pundaknya yang terasa pegal. (terdapat pada halaman 12, 24) yang artinya “drum yang digunakan dalam marching band” dalam bahasa Inggris.
- c) “Ya udah, kamu mau belajar, kan? Saya balik, deh. *Good night*, ya. Titip salam buat Bibi.” (terdapat pada halaman 20) yang artinya “selamat malam” dalam bahasa Inggris.
- d) Lalu *colour guard*-yang membawa bendera tiang masuk terlebih dahulu, menampilkan atraksi. (terdapat pada halaman 24) yang artinya “pasukan warna” dalam bahasa Inggris.

- e) “Di lapangan ini, kita pernah dihukum sama-sama, dari berlari dua putaran sampai *push up*.” (terdapat pada halaman 26) yang artinya “olahraga menguatkan lengan” dalam bahasa Inggris.
- f) Dia sedang memperhatikan Rebecca yang berdiri di samping kantin Bi Bule, ingin membeli *ice cream cone*. (terdapat pada halaman 69) yang artinya “cup es krim” dalam bahasa Inggris.
- g) “Kenapa lo lihat gue kayak orang bingung gitu?” tanyanya *to the point*. (terdapat pada halaman 80) yang artinya “langsung ke intinya” dalam bahasa Inggris.
- h) “*Self injury* itu nggak bisa nyelesin masalah, tahu?” (terdapat pada halaman 80, 213) yang artinya “melukai diri sendiri dengan sengaja” dalam bahasa Inggris.
- i) Mereka saat ini berada di Mal Pondok Indah dan sudah menyiapkan banyak rencana: lihat-lihat barang, nonton film, makan, kalau sempat ya main *time zone*. (terdapat pada halaman 98) yang artinya “zona permainan di mal” dalam bahasa Inggris.
- j) “Nanti kalau kita udah lulus, walaupun kuliahnya di luar Jakarta... harus tetap *keep in touch* ya?” Meysa mengingatkan. (terdapat pada halaman 99) yang artinya “tetap berhubungan” dalam bahasa Inggris.

Campur Kode yang Dominan dalam Novel “Hello Salma” karya Erisca Febriani

Dari data yang telah disajikan, peneliti mendapatkan sejumlah kurang lebih 38 data campur kode outside. Perbandingan data outside dengan keseluruhan data inside yang telah ditemukan adalah 38 : 23. Berdasarkan perbandingan data tentang campur kode yang ditemukan, dapat disimpulkan

bahwa campur kode yang paling dominan adalah campur kode outside berupa campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Alasan penggunaan bahasa Inggris yang dominan karena penulis menyesuaikan dengan kehidupan remaja era milenial. Penggunaan bahasa Inggris ini sudah terlihat pada buku sampul yang tertera pada judul novel yaitu "Hello Salma" yang berarti "hai Salma".

Sesuai dengan hasil data yang diperoleh dari penelitian di atas, jenis-jenis campur kode yang ditemukan dalam novel "Hello Salma" karya Erisca Febriani merupakan campur kode ke dalam (*inner mixing-code*) dan campur kode ke luar (*outer mixing-code*). Campur kode ke dalam (*inner mixing-code*) berupa campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Sunda dan bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Sedangkan campur kode ke luar (*outer mixing-code*) berupa campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Penjabaran data masing-masing 19 data bahasa Sunda (berjumlah 7 kata dan 12 frasa), 4 data bahasa Jawa (berjumlah 3 kata dan 1 frasa) dan 38 data bahasa Inggris (berjumlah 20 kata dan 18 frasa). Bentuk campur kode yang dominan digunakan dalam novel ini adalah campur kode ke luar (*outer mixing-code*) bahasa Inggris yaitu sebanyak 38 data (berjumlah 20 kata dan 18 frasa).

4. SIMPULAN

Berdasarkan data tentang campur kode novel "Hello Salma" karya Erisca Febriani dapat disimpulkan bahwa jenis campur kode yang ditemukan adalah campur kode ke dalam (*inner mixing-code*) dan campur kode ke luar (*outer mixing-code*). Campur kode ke dalam (*inner mixing-code*) berupa campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Sunda dan bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Sedangkan campur kode ke luar (*outer mixing-code*) berupa campur kode antara bahasa Indonesia dengan

bahasa Inggris. Campur kode dalam bentuk kata dan frasa yang paling dominan adalah bentuk kata dan frasa dalam bahasa Inggris.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Novita. 2019. *Analisis Campur Kode pada Tayangan Sinetron Komedi "Tukang Ojek Pengkolan" Episode Maret-April 2019*. Tesis. Yogyakarta: Jurusan Sastra Indonesia Universitas Ahmad Dahlan.
- Alatas, Arifin M., dan Rachmayanti I. 2020. *Penggunaan Campur Kode dalam Komunikasi Santri di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang*. Jurnal Satwika, 4.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farouq. 2019. *Analisis Peristiwa Alih Kode Dan Campur Kode Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*. Jurnal Hasta Wiyata, 3: 78-79.
- Gifelem. 2021. *Analisis Campur Kode Dalam Novel "Pre Wedding Rush" (Karya Okke 'Sepatumerah')*. Jurnal J-Mace, 1: 53-65.
- Khoirurrohman, Taufiq, dan Anny Anjany. 2020. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Ketug (Kajian Sosiolinguistik)*. Jurnal Dialektika, 10.
- Masruro, Kholifatun. 2020. *Campur Kode Pembawa Acara Musik Breakout di Net.Tv*. Jurnal BAPALA, 7.
- Nuwa, Gustav G. 2017. *Campur Kode dalam Transaksi Jual Beli di*

- Pasar Alok Maumere Provinsi Nusa Tenggara Timur.* Jurnal Bindo Sastra, 1.
- Sari, Harmita, dan Samsinar. 2020. *Analisis Campur Kode Masyarakat di Pasar Andi Tadda Kota Palopo.* Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra, 5.
- Suandi, Nengah. 2014. *Sosiolinguistik.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukmana A. A, Wardarita R. & Ardiansyah A. 2021. *Penggunaan Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Acara Matanajwa Pada Stasiun Televisi Trans7.* Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, 5: 206-221.
- Wakhidah, Siti, dan Sudaryanto. 2019. *Analisis Campur Kode dalam Iklan Daring Lazada Edisi April 2019: Kajian Sosiolinguistik.* Jurnal Deiksis, 11.